

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD NEGERI 03 BATIPUH
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Rahmad Hidayah Tullah, Gusmaweti, Daswarman
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta**

Abstract

This study aims to determine the influence of the implementation of the model of cooperative learning type Take and Give to the students' science learning outcomes in the cognitive domain of knowledge level (C1) and the level of understanding (C2) and student learning outcomes in the affective field level of responding (A2) in class V Primary School State 03 Batipuh Tanah Datar. This type of research includes experimental research with Randomized Control Group Only Design. The population in this study is all students of class V which amounted to 37 people. Sampling is determined by total sampling technique. Based on the results of a daily test of 1 student on science subjects second semester of the academic year 2016/2017, then used as experimental class is class V-B and as a class of control is class V-A. The instruments in this study are multiple choice questions and affective aspect score rubrics. The results showed that the average learning outcomes of students in the experimental cognitive class was 88.44 with the percentage mastery 87.50% and the control class was 78.81 with the percentage of mastery 80.95%. Data analysis technique used to test the hypothesis is the average difference analysis is the t-test formula with the criteria if $t_{count} > t_{table}$ then the hypothesis accepted and rejected if $t_{count} < t_{table}$. Based on the data analysis of student learning outcomes in the cognitive domain with the level of trust 0.05 obtained $t_{count} = 3.43$ and $t_{table} = 2.03$. Based on the results of data analysis of student learning outcomes in the affective domain with the level of trust 0.05 obtained $t_{count} = 2.85$ and $t_{table} = 2.03$. Thus it can be concluded that the treatment model of cooperative learning type Take and Give can affect student

Key Words: *cooperative learning, take and give, learning outcomes, natural sciences.*

PENDAHULUAN

Hamalik (2012:79)
menyatakan bahwa “Pendidikan

adalah suatu proses dalam rangka
mempengaruhi peserta didik supaya
mampu menyesuaikan diri sebaik

mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat”.

Susanto (2012:167) menyatakan bahwa “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Rusman (2013:93), menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V-A SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, pada tanggal 13 Januari 2017 pukul 07.45-11.00 WIB dalam pembelajaran IPA, diperoleh gambaran bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran

yang bersifat konvensional. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan hanya terdapat 6 orang dari 21 siswa atau 28,6% siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kurangnya respon siswa terhadap materi pelajaran menyebabkan interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa berkurang seperti siswa kurang berbagi pengetahuan dengan temannya dan mementingkan diri sendiri sehingga interaksi antar siswa tidak terlihat dan siswa berkemampuan tinggi tambah pintar, serta siswa yang berkemampuan rendah tidak bisa berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V-B SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, pada tanggal 16 Januari 2017 pukul 08.40-12.00 WIB dalam pembelajaran IPA, diperoleh gambaran bahwa gurunya masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru tersebut sering sekali menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, kemudian siswa mencatat uraian materi tersebut ke dalam buku catatan. Peneliti juga melihat guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa tersebut mudah jenuh, bosan, mengantuk, berbicara dengan temannya, dan keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-A dan guru kelas V-B, hasil belajar IPA siswa masih banyak yang di bawah KKM. Gejala ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian I Siswa pada mata pelajaran IPA Semester II Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas V-A adalah 21 orang, siswa yang tuntas adalah 8 orang (38,10%) dan siswa yang tidak tuntas adalah 13 orang (61,90%). Jumlah siswa kelas V-B adalah 16 orang, siswa yang tuntas adalah 7 orang (43,75%)

dan siswa yang tidak tuntas adalah 9 orang (56,25%).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi pada pembelajaran IPA. Salah satu model yang peneliti pilih yaitu dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give. Menurut Suprijono (2010:54), “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Pembelajaran kooperatif merupakan falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama.

Menurut Istarani (2012:187), “Model pembelajaran Take and Give adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang di dalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa masing-masing”. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA.
2. Kurang efektifnya penggunaan metode mengajar oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
3. Siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran yang disajikan guru.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA masih rendah.
5. Kurangnya respons siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.
6. Hasil belajar siswa masih rendah dengan indikasi banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman (C2) serta hasil belajar siswa ranah afektif tingkat menanggapi (A2) dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah

terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman (C2) serta hasil belajar siswa pada ranah afektif tingkat menanggapi (A2) dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?”

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman (C2) dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar melalui tes berupa soal pilihan ganda dan hasil belajar siswa pada ranah afektif tingkat menanggapi (A2) dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar melalui melalui rubrik penilaian aspek afektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Perlakuan yang peneliti berikan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Kelas Eksperimen

a. Pendahuluan (± 15 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- 2) Guru meminta siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa serta kesiapan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

5) Guru mengadakan kegiatan apersepsi dengan mengingat pelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, masing-masing peserta didik diberi satu kartu untuk dipelajari atau dihafal kurang lebih selama 5 menit.
- 5) Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Setiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh.

- 6) Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).
 - 7) Setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *Take and Give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
 - 8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
 - 9) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Secara klasikal dan melalui tanya jawab siswa dibimbing untuk merangkum isi materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - 2) Guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa
 - 3) Guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - 4) Guru meminta siswa untuk membaca Hamdallah secara bersama-sama.
 - 5) Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca salam.
- Setelah data terkumpul, dilakukan analisis sebagai berikut:
1. Ranah kognitif: Uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.
 2. Ranah afektif: untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif, digunakan lembaran penilaian hasil belajar ranah afektif dengan tingkat menanggapi adalah sebagai berikut:
 - a. Ketepatan waktu mengerjakan tugas.
 - 1) Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas.(3)
 - 2) Siswa kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas.(2)

- 3) Siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas.(1)
- b. Keberanian menjawab pertanyaan.
 - 1) Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.(3)
 - 2) Siswa kurang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.(2)
 - 3) Siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.(1)
- c. Menaati peraturan.
 - 1) Siswa menaati semua peraturan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.(3)
 - 2) Siswa kurang menaati peraturan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.(2)
 - 3) Siswa tidak ada menaati peraturan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.(1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 April 2017 sampai tanggal 6 Mei 2017 di Sekolah Dasar Negeri 03 Batipuh semester II tahun ajaran 2016/2017, dengan KD 7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya dan KD 7.5 Mendeskripsikan perlunya pemanfaatan air. Dari penelitian yang telah dilakukan pada dua kelas V SD Negeri 03 Batipuh, khususnya kelas V-B sebagai kelas eksperimen dan kelas V-A sebagai kelas kontrol diperoleh data primer yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Pada tes akhir digunakan instrumen berupa 20 butir soal objektif. Pelaksanaan tes akhir pada kelas eksperimen yaitu kelas V-B, diikuti oleh seluruh siswa, yaitu sebanyak 16 orang siswa. Pelaksanaan tes akhir pada kelas kontrol yaitu kelas V-A juga diikuti oleh seluruh siswa, yaitu sebanyak 21 orang siswa.

Penelitian dilaksanakan sebanyak empat kali di kelas eksperimen dan empat kali di kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis

jawaban siswa pada tes akhir, diperoleh data hasil belajar siswa yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas		Rata-Rata
	Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %	
Eksperimen	14	87,50 %	2	12,50 %	88,44
Kontrol	17	80,95 %	4	19,05 %	78,81

Sumber: Data Primer Diolah

1. Analisis Data

a. Analisis Data Uji Coba Soal

1) Validitas Soal

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal

No	Validitas	Kategori	Jumlah Soal
1	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi	0
2	0,60 – 0,80	Tinggi	7
3	0,40 – 0,60	Cukup	13
4	0,20 – 0,40	Rendah	8
5	0,00 – 0,20	Sangat Rendah	9
6	≤ 0,00	Invalid	3

Sumber: Data Primer Diolah

Dari 40 butir soal objektif yang telah diuji cobakan, soal yang valid ada sebanyak 20 butir soal. Untuk uji validitas soal yang telah diuji cobakan, rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment.

1) Reliabilitas Soal

Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas Soal

$\sum x$	$\sum x^2$	s^2	pq	r_{11}	Kategori
586	17864	34,71	7,09	0,82	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil uji reliabilitas soal adalah 0,82 yang tergolong dalam kriteria reliabilitas soal yang sangat tinggi.

2) Taraf Kesukaran Soal

Hasil uji taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

Indeks kesukaran	Kategori	Jumlah Soal
0,00 – 0,30	Sukar	1
0,31 – 0,70	Sedang	12
0,71 – 1,00	Mudah	27

Sumber: Data Primer Diolah

3) Daya Pembeda Soal

Hasil analisis daya pembeda soal uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Berdasarkan Kriteria Arikunto

No	Indeks Daya Pembeda	Kategori	Jumlah
1	0,00 – 0,20	Jelek	20
2	0,21 – 0,40	Cukup	12
3	0,41 – 0,70	Baik	8
4	0,71 – 1,00	Baik	0

		Sekali	
--	--	--------	--

Sumber: Data Primer Diolah

b. Analisis Data Penelitian

1) Analisis Data Hasil Belajar Ranah Kognitif

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1108	0,2130	Normal
Kontrol	0,1071	0,1866	Normal

Sumber: Data Primer Diolah

b) Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	n	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	16	1,27	2,20	Homogen
Kontrol	21			

Sumber: Data Primer Diolah

c) Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	n	S_{gab}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	16	8,50	3,43	2,03	H_0 ditolak dan H_1 diterima
Kontrol					

Sumber: Data Primer Diolah

2) Analisis Data Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil penilaian afektif pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Penilaian Afektif Kedua Kelas Sampel

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Pertemuan Ke-	Rata-Rata	Pertemuan Ke-	Rata-Rata
1	86,12	1	70,92
2	87,51	2	72,50
3	85,43	3	73,04
4	88,90	4	75,15
Jumlah	347,96		291,61
Rata-Rata Total	86,99		72,90

Sumber: Data Primer Diolah

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1611	0,2130	Normal
Kontrol	0,1292	0,1866	Normal

Sumber: Data Primer Diolah

b) Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	1,62	2,20	Homogen
Kontrol			

Sumber: Data Primer Diolah

c) Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	2,85	2,03	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima
Kontrol			

Sumber: Data Primer Diolah

PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dapat menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give melibatkan keaktifan seluruh siswa secara heterogen. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Take and Give, siswa diminta untuk saling memberi dan menerima informasi. Hasil penelitian pada proses pembelajaran di kelas kontrol, siswa hanya mendengarkan dan mencatat serta bertanya jawab sehingga siswa menjadi pasif dan kurang partisipatif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajarinya. Hal ini disebabkan kurangnya interaksi antara siswa dan guru

sehingga berakibat kurang efektifnya proses pembelajaran.

Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar siswa pada ranah afektif tingkat menanggapi (A2) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give juga tampak adanya pengaruh yang signifikan ke arah yang lebih baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dapat memberikan hasil yang lebih baik dan dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Hasil uji hipotesis pada ranah afektif, diperoleh nilai thitung 2,85 dan nilai ttabel 2,03. Karena thitung lebih tinggi dari ttabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

PENUTUP

1. Hasil belajar siswa ranah kognitif pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 88,44 dengan persentase ketuntasan 87,50%,

sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 78,81 dengan persentase ketuntasan 80,95%.

2. Hasil belajar siswa pada ranah afektif kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Penilaian dari aspek afektif untuk kelas eksperimen dengan rata-rata total yaitu 86,99, sedangkan rata-rata total pada kelas kontrol adalah 72,90.
3. Hasil uji hipotesis pada ranah kognitif dengan menggunakan uji statistika menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,43 > 2,03$), maka dari itu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dan metode pembelajaran konvensional di kelas V SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
4. Hasil uji hipotesis pada ranah afektif dengan menggunakan uji statistika menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,85 > 2,03$), maka dari itu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada ranah

afektif dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dan Metode pembelajaran konvensional di kelas V SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Istarani, dkk. 2012. *58 Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Lufri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mariana, I Made Alit, dkk. 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2014. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Prodi PGSD. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Yusuf, A Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.